

PMT UPAYA PENANGANAN STUNTING DI DESA SEI BEJANGKAR KECAMATAN SEI BALAI KABUPATEN BATUBARA

Bagus Ramadi¹, Aghna Zainina², Arif Rio Kari³, Fitri Nurazizah⁴, Halimatul Adha⁵,

Sri Kandi Tirta Wening Harahap⁶

^{1,2,3,4,5,6)}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: bagusramadi@uinsu.ac.id¹, 03.aghnazainina@gmail.com², aririokari@gmail.com³,

nurfutriajah@gmail.com⁵, adhabungsuuu@gmail.com⁵, srikanditirtawening@gmail.com⁶

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan anak, terutama pada anak usia balita. Di Desa Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batubara, stunting menjadi masalah yang memerlukan penanganan segera. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penanganan stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan wawancara mendalam dengan informan kunci dan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMT berbahan pangan lokal seperti bubur kacang hijau, bubur pulut ketan, dan bubur jagung memberikan dampak signifikan pada peningkatan berat badan dan tinggi badan anak stunting. Intervensi selama 15 hingga 40 hari menunjukkan peningkatan yang konsisten pada pertumbuhan anak balita. Selain itu, edukasi kepada ibu-ibu mengenai pentingnya gizi serta penggunaan bahan lokal juga turut berperan dalam pencegahan stunting. PMT berbahan lokal adalah salah satu strategi efektif dalam penanganan stunting di desa ini.

Kata Kunci: Stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Pangan Lokal, Desa Sei Bejangkar, Gizi Balita.

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that has an impact on children's growth, especially children under five. In Sei Bejangkar Village, Sei Balai District, Batubara Regency, stunting is a problem that requires immediate treatment. This research aims to analyze the management of stunting through the provision of supplementary food (PMT) as an effort to prevent stunting. The research was conducted using qualitative methods using in-depth interviews with key informants and supporters. The research results showed that PMT made from local food such as green bean porridge, sticky rice porridge and corn porridge had a significant impact on increasing the weight and height of stunted children. Intervention for 15 to 40 days shows consistent improvements in the growth of children under five. Apart from that, educating mothers about the importance of nutrition and using local ingredients also plays a role in preventing stunting. PMT made from local ingredients is an effective strategy in handling stunting in this village.

Keywords: Stunting, Supplementary Feeding (PMT), Local Food, Sei Bejangkar Village, Toddler Nutrition.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. (Kemenkes RI, 2018).

Malnutrisi dapat dikaitkan dengan pola makan yang buruk atau infeksi yang parah dan berulang, terutama pada populasi yang kurang mampu. Dari tiga bentuk malnutrisi (stunting, wasting, dan overweight), stunting merupakan masalah gizi yang paling umum dialami oleh balita di seluruh dunia. Secara global, sekitar 149 juta anak mengalami stunting. Lebih dari separuh balita stunting di dunia berasal dari benua Asia (81,7 juta kasus), sementara lebih dari sepertiganya tinggal di Afrika (58,8 juta kasus). Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia memiliki prevalensi stunting tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara, dengan prevalensi rata-rata 36,4% (Yani dkk, 2023).

Meskipun angka tersebut mengalami penurunan, tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan di tahun 2024 yaitu 14%. Target tersebut berkaitan dengan prediksi bonus demografi yang diprediksi pada tahun 2020-2030, dimana Indonesia akan didominasi oleh penduduk dengan usia

produktif.(Dewi dkk, 2018) Oleh karena itu, diharapkan generasi tersebut akan lebih baik kualitasnya dengan rendahnya angka stunting di Indonesia.

Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius dari seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus. Stunting akan terjadi pada anak balita Keadaan usia 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh yang menyebabkan timbulnya gizi kronis. Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, Stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan edukasi tentang stunting di sei bejangkar ini membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu tentang stunting sebagai upaya terhadap pencegahan terjadinya stunting di desa Sei Bejangkar, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara.

METODE

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di desa Sei bejangkar, Kec. Sei Balai. Kab. Batubara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai analisis manajemen kejadian stunting pada balita di desa Sei bejangkar, Kec. Sei Balai, Kab. Deli Serdang secara kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 2 informan yang terdiri dari informan kunci dan pendukung. Informan kunci terdiri dari Pemegang Program Stunting dan ibu dari balita yang terkena stunting yang berada di desa Sei bejangkar. Sedangkan informan pedukung yaitu Kepala Desa Sei Bejangkar. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara (interview) yang terdiri dari beberapa pertanyaan seputar analisis manajemen kejadian stunting pada balita.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Snowball sampling dengan kriteria sebagai berikut: Ibu yang memiliki balita Stunting, ibu yang berada di Desa Sei Bejangkar, ibu yang kooperatif yang bersedia menjadi informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap ibu PKK yang telah membantu melaksanakan program stunting di Desa Sei Bejangkar, kec. Sei Balai, Kab. Batubara. Pelaksanaan program stunting atau PMT ini didasari oleh kebutuhan akan solusi yang tepat untuk mengatasi stunting, di mana kurangnya asupan gizi merupakan penyebab utama kondisi tersebut. PMT dianggap sebagai langkah yang tepat karena dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan berat badan dan panjang badan anak. Nutrisi yang diberikan melalui program ini mampu memperbaiki status gizi anak dalam waktu yang relatif singkat. Adapun prosedur pembuatan makanan tambahan ini bermacam-macam setiap harinya, pada saat dilakukan nya penelitian pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 adalah pembuatan bubur pelangi yang dimana bubur tersebut berisi: bubur kacang hijau, bubur pulut ketan dan bubur jagung. Yang mendapatkan makanan tambahan di desa sei bejangkar ini berupa 25 anak balita dan 2 ibu hamil.

PEMBAHASAN

Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak dan ibu hamil adalah dengan memberikan makanan tambahan (PMT) dengan menggunakan bahan pangan lokal yang mudah didapat. Kegiatan PMT harus dipadukan dengan pendidikan gizi dan kesehatan untuk mendorong perubahan perilaku. Misalnya saja untuk mendukung pemberian ASI, memberikan petunjuk dan nasehat mengenai pemberian makan, serta memastikan kebersihan dan sanitasi keluarga. Dengan PMT berbahan pangan lokal, Anda dapat mengenali dan memberikan variasi pangan seperti karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur mayur, dan buah-buahan.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan bahan lokal yang mudah didapat berdampak pada pertambahan berat badan dan/atau tinggi badan bagi yang diberikan intervensi. Peningkatan berat badan dan tinggi badan bervariasi sesuai dengan lamanya intervensi yang diberikan. Durasi intervensi yang diberikan berkisar antara 10 hari hingga 40 hari. Anak yang diberi PMT dengan makanan lokal

selama 10 hingga 14 hari terus mengalami kenaikan berat badan namun tidak terjadi peningkatan tinggi badan. Sedangkan anak yang diberi PMT pangan lokal selama 15 hari – 40 hari menunjukkan adanya peningkatan berat badan dan tinggi badan.

Pertumbuhan tinggi badan anak yang diberi tambahan makanan lokal selama 90 hari lebih besar dibandingkan 30 hari. Namun karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program, intervensi hanya berlangsung selama 40 hari, namun hal ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap outcome dan tumbuh kembang anak yang mengalami gejala kekerdilan atau makanan tambahan berupa bubur yang terbuat dari biji-bijian seperti ketan hitam 1,23 cm untuk anak kekerdilan sampai 11 hari dan 1,17 cm untuk anak sampai 20 hari dengan tambahan bihun.

Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal yang dapat dijadikan sumber literatur dalam penelitian ini:

Tabel. Hasil Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Pengaruh pemberian makanan pendamping ASI lokal (PMT) terhadap perubahan status gizi anak	Hadju dkk., 2023	Tinjauan Literatur	Status gizi anak yang mengalami gizi buruk berubah secara signifikan setelah diberikan intervensi PMT berbasis pangan lokal. Intervensi yang diberikan berlangsung 7–30 hari
2	Suplementasi makanan tambahan tinggi protein hewani, kalsium, dan zinc pada anak usia 6-24 bulan dalam upaya menambah panjang badan anak	Wiyono, 2023	Desain eksperimental murni	Subjek pengobatan memiliki rata-rata tinggi badan $79,6 \pm 4,8$ cm sebelum intervensi diberikan. Tinggi rata-rata adalah 80 cm. Rerata berat badan terhadap berat badan sebelum perlakuan adalah $10,1 \pm 1,5$ kg dan rata-rata berat badan setelah perlakuan adalah $10,3 \pm 1,5$ kg, tidak ada perbedaan ($p = 0,082$) pada berat badan setelah suplementasi.
3	Upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sangou	Saifullah dkk., 2023	Deskriptif dan kualitatif melalui observasi dan wawancara	Dari 16 peserta (62,5%), 10 anak mengalami peningkatan tinggi badan, sedangkan tinggi badan tetap sama pada 6 dari 16 peserta (37,5%) dengan rata-rata peningkatan tinggi badan sebesar 1,68 cm. Dari 16 peserta, 8 (50%) mengalami kenaikan berat badan, dan 8 dari 16 (50%) tetap sama. Pertambahan berat badan rata-rata adalah 0,25 kg. 16 anak diberikan makanan tambahan (PMT) berupa kue kacang merah selama 30 hari.
4	Pendampingan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Sebagai Perubahan Status Gizi Balita Desa Jangur Kabupaten Probolinggo	Adhiva, 2023	Deskriptif dan kualitatif melalui observasi dan wawancara	Berdasarkan hasil pengukuran antropometri pertama, indeks gizi anak BB/U menunjukkan 44% anak mengalami peningkatan status, 28% tetap sama, dan 28% mengalami penurunan sebesar 0,356 kg dan tidak terdapat peningkatan tinggi badan. PMT lokal diberi sate telur puyuh dengan jus jeruk dan bakso dengan jus buah naga selama 14 hari berturut-turut
5	Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa	Haq dkk., 2023	Deskriptif dan kualitatif melalui observasi dan wawancara	Makanan lokal yang disediakan PMT antara lain kaki naga yang terbuat dari jamur tiram, serta minuman susu jelly. PMT diberikan selama 14 hari dengan rata-rata pertambahan berat

	Sumbersuko Kabupaten Probolinggo			badan 0,24 kg
6	Effect of Rebon Shrimp-Based Supplementary Feeding on Height of Stunted Children	Anton dkk., 2022	Penelitian kuasi eksperimen kuantitatif dengan desain pre-and post-test with control group design	Makanan lokal PMT ini terbuat dari udang rebon yang dijadikan nugget, stik ikan, otak-otak goreng dan bakso dan diberikan selama 90 hari. Kelompok kontrol menerima produk placebo (nugget, stik ikan) yang dibuat dengan bahan rendah lemak. tepung protein, sedangkan kelompok intervensi mendapat PMT berbahan dasar udang rebon. Kedua kelompok menerima produk selama 90 hari. Rata-rata peningkatan tinggi badan pada kedua kelompok, dengan peningkatan tinggi badan pada kelompok intervensi (3,94 cm) lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol (2,92 cm).
7	Pangan Lokal (Granola moringa) Sebagai Makanan Tambahan Pencegah Stunting Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Dompu Barat Kabupaten Dompu	Andriani dkk., 2023	Kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol	Pemberian PMT pangan lokal berupa Moringa granola (kelor) per anak selama 3 bulan sebanyak 450 g atau 150 g per bulan. Granola kelor disajikan dengan susu, sepertiereal. Berat badan anak kelompok eksperimen pada saat pre-test adalah 10,19kg, sedangkan berat badan anak setelah post-test adalah 11,26kg. Pertambahan berat badan pada kelompok eksperimen adalah 1,07 kg. Sedangkan rata-rata berat badan anak kelompok kontrol adalah 10,89kg pada pre-test dan 11,32kg pada post-test. Pertambahan berat badan pada kelompok kontrol sebesar 0,43 kg.

Berdasarkan studi literatur dari beberapa jurnal rujukan pemberian makanan tambahan lokal pada anak dan ibu hamil disebutkan bahwa makanan tambahan diberikan selama 4 - 8 minggu untuk anak dengan berat badan kurang dan 2 - 4 minggu untuk anak dengan berat badan kurang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan 10% - 15% asupan energi berasal dari protein untuk mendukung pertumbuhan cepat pada anak. Sebagian besar protein hewani memiliki kualitas protein yang baik dengan skor Digestible Indispensable Amino Acid Score (DIAAS) hingga 100. Mengonsumsi lebih dari satu sumber protein hewani akan mengurangi risiko stunting. Protein mengandung asam amino yang dapat membantu pertumbuhan anak. Asupan protein hewani dikaitkan dengan pertumbuhan pada anak. Protein juga merupakan makromaterial yang berperan sebagai reseptör yang dapat mempengaruhi fungsi DNA sehingga merangsang atau mengatur proses pertumbuhan. Kadar insulin (IGF-1), yang berperan sebagai mediator pertumbuhan dan pembentukan matriks tulang, meningkat seiring dengan kualitas protein yang dikonsumsi.

Berdasarkan penelitian Hedy dan Hirvonen, mengonsumsi protein hewani mengurangi risiko kekerdilan. Pada usia 18 hingga 23 bulan, anak yang mengonsumsi 1 jenis protein hewani per hari 3,7% lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengonsumsi protein hewani dan anak yang mengonsumsi 2-3 jenis protein per hari 5,7-6,1% lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengonsumsi protein hewani (24). Telur adalah sumber protein yang sangat baik dengan semua asam amino esensial sebagai suplemen. Kacang-kacangan merupakan salah satu komponen pakan ternak yang mengandung protein, lemak, mineral dan vitamin. 2 (dua) butir telur ayam ras seberat 100 gram mengandung nutrisi seperti; kalori (154 kkal), protein (12,4 g), lemak (108 g), karbohidrat (0,7

g), kalsium (86 mg), fosfor (258 mg), zat besi (3 g), kalium (118,5 gram), natrium (142 gram), vitamin A (104 mcg), tiamin (Vit. B1) (0,12 mg) dan riboflavin (Vit. B2) (0,38 mg) 2 butir telur per hari untuk anak Risiko stunting Tidak terjadi. Pada telur berukuran besar, sekitar 43% protein ditemukan di kuning telur.

Selain memberikan makanan tambahan sebagai upaya mengurangi kekerdilan, telur rebus sangat efektif untuk meningkatkan berat badan dan pertumbuhan sel tulang untuk mencegah kekerdilan pada anak. Penelitian ini melibatkan 2 orang ibu hamil yang diberi PMT agar berat badan bayi lebih stabil. Selain mengolah makanan lokal, orang tua yang mempunyai anak kecil dan kader stunting di daerah tersebut harus dilatih oleh petugas gizi Puskesmas mengenai pengolahan dan persiapannya.

SIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dan pembahasan, pemberian PMT penting dalam mengurangi kejadian kekerdilan pada anak dan ibu hamil. Pemberian PMT dalam intervensi 15-40 hari memberikan dampak yang besar terhadap pertambahan berat badan dan tinggi badan anak di desa Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara. PMT yang disampaikan berisi makanan olahan lokal seperti biji-bijian yang diolah menjadi bubur seperti bubur pelangi dimanater terdapat didalamnya biji jagung, kacang hijau, dan ketan hitam. Selain itu, yang paling memberikan efek positif bagi tumbuh kembang anak balita adalah telur rebus, hal ini dikarenakan pada telur sendiri banyak mengandung protein yang membantu dalam proses pembentukan sel dan tulang.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, penulis berharap pihak pemerintah dan masyarakat dapat lebih aktif lagi melaksanakan pencegahan stunting agar dapat membantu pengembangan lebih lanjut dalam pemberantasan stunting di desa Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara agar pencegahan stunting dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa jurnal ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kami mohon maaf sebesar-besarnya. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada kami dalam mengerjakan penelitian KKN ini. Karena itu, kami dapat memahaminya dalam pembuatan jurnal dan semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiva D. Pendampingan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Sebagai Perubahan Status Gizi Balita Desa Jangur Kabupaten Probolinggo. *J Pengabdi Kpd Masy Nusant.* 2023;4(3):1885–93.
- Andriani M, Hairunis MN, Qamarya N, Faturahmah E, Juniarti W. Pangan Lokal (Granola Moringa) Sebagai Makanan Tambahan Pencegah Stunting Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Dompu Barat Kabupaten Dompu. *JISIP (Jurnal Ilmu Sos dan Pendidikan).* 2023;7(1):64–74.
- Anton SS, Bukhari A, Baso AJA, Erika KA. Effect of Rebon Shrimp-Based Supplementary Feeding on Height of Stunted Children. *J Int Conf Proc.* 2022;5(1):236–41.
- Desi indra yani dkk. (2023). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. Licensee MDPI, Basel, Switzerland.
- Dewi S, Listyowati D, Napitupulu BE.(2018) Bonus Demografi di Indonesia: Suatu Anugrah atau Tantangan. *J Inf Syst Applied, Manag Account Res.*
- Hadju V, Basri S, Aulia U, Mahdang P. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Perubahan Status Gizi Balita. *Gema Wiralodra.* 2023;14(1):105–11.
- Haq MRF, Ramadhani F, Irfanda PD, Nurhasanah W, Widiyarta A. Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumbersuko Kabupaten Probolinggo. *J Pengabdi Kpd Masy Nusant.* 2023;4(3):1964–70.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2022;1–7. Kemenkes RI.
- Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil [Internet]. 2023. 1–107 p. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id>. Key Indikator Database. Prevalence of Stunting among Children under 5 Years of Age [Internet]. 2022

- [cited 2023 Oct 10]. Available from: <https://kidb.adb.org/>
- Saefullah A, Selamet, Hermawan W, Agustina I, Rifia TNI, Yahya AAN. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Abdimas Awang Long J Pengabdi Dan Pemberdaya Masy [Internet]. 2023; 6 (2) : 53 – 65. Available from: <http://ejournal.stihawanglong.ac.id/index.php/awal/article/view/844>
- UNICEF, WHO, World Bank. Levels And Trends Child Malnutrition: Key Findings Of The 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimate. Geneva WHO. 2020;24(2):1–16.
- Wiyono S. Suplementasi Makanan Tambahan Tinggi Protein Hewani, Kalsium Dan Zinc Pada Anak Umur 6-24 Bulan Sebagai UpayaPeningkatan Panjang Badan AnaK. Wind Heal J Kesehat [Internet]. 2023 ; 6 (4) : 354 – 64. Available from: <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh6402> Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumbersuko Kabupaten Probolinggo. J Pengabdi Kpd Masy Nusant. 2023;4(3):1964–70.